

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam *Parent Stock*

Ayam pembibit atau *parent stock* adalah ayam pengasil *final stock* dan merupakan hasil pemeliharaan dengan metode perkawinan tertentu pada peternakan generasi *grandparent stock* (Sudaryani dan Santosa, 1993). Bangsa ayam mempunyai sifat yang berbeda, yakni galur murni (*pure line*) yang menghasilkan ayam tingkat *grandparent stock* kemudian diseleksi menghasilkan ayam *parent stock* dan akan menghasilkan *final stock* yang merupakan bibit komersil sesuai dengan tujuan produksi (Mahfudz, 1999). Pembibitan adalah suatu kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk diperjualbelikan (Permentan, 2014).

Ayam pedaging memiliki banyak strain. Strain merupakan istilah untuk jenis ayam yang telah mengalami penyilangan dari bermacam macam bangsa sehingga tercipta jenis ayam baru dengan nilai ekonomis produksi tinggi dan bersifat turun temurun. Pemberian nama strain biasanya dilakukan oleh pembibit penciptanya (*breeding farm*). Adapun jenis strain ayam pedaging (broiler) yang populer di Indonesia adalah *cobb*, *ross*, *lohman meat*, *hubard*, *hybro*, *aa plus* (Sudaryani dan Santoso, 1993).

Pemilihan bibit bertujuan untuk menghasilkan hasil yang optimal. Pemilihan bibit dapat dilakukan dengan memiliki ciri-ciri sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (bentuk tubuh bulat), bulu bersih dan kelihatan

mengkilat, hidung bersih, mata tajam dan bersih serta lubang kotoran (kloaka) bersih (Fatah, 2010). Ciri-ciri bibit yang baik adalah berat badan awal yang cukup, efisiensi penggunaan makanan tinggi, mempunyai tubuh yang besar dan seragam, keadaan tubuh yang sempurna, pertumbuhan bulu baik, kaki tegap dan kuat, serta tidak cacat (AAK, 1986).

Bibit yang dipergunakan adalah bibit unggul yakni bibit yang produktif, mempunyai daya produksi yang tinggi, misalnya jenis strain tertentu. Strain ayam broiler *cobb international* yang berpusat di Amerika Serikat yang menghasilkan strain *cobb* (AAK, 1986).

2.2. Pakan

Pakan adalah bahan makanan tunggal atau bahan campuran pakan, baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak. Pakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam (Permentan, 2014). Kualitas pakan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan hasil produksi telur menjadi optimal. Penambahan *feed additive* juga dapat melengkapi kandungan nutrisi mikro, seperti vitamin, mineral maupun asam amino (Nugroho dkk., 2012). Ransum untuk ayam pembibit yang diberikan biasanya ransum yang mengandung protein 15% dan energi metabolis 2.900 kkal/kg. Ransum diberikan dengan cara terbatas pada waktu tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan ayam, misalnya pagi dan sore. Waktu pemberian ransum dipilih saat yang tepat

dan nyaman sehingga ayam dapat makan dengan baik dan tidak banyak ransum yang terbuang (Sudaro dan Siriwa, 2007).

Pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran bahan pakan, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berkembang dan memproduksi. Ayam pembibit jika terlalu gemuk dapat menyebabkan banyak kerugian yaitu produksi menurun, lebih peka terhadap penyakit, mudah terkena cekaman panas dan mortalitasnya lebih tinggi (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan bahan pakan adalah tidak boleh mengganggu kesehatan ternak, mudah didapat, dan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi (Praptiwi dan Aloysa, 2015).

Tempat pakan ayam jantan dan betina harus pisah. Tempat pakan ayam jantan berbentuk tabung dan tingginya harus sekepala ayam jantan. Pemisahan pakan dilakukan dengan pemakaian *grill* pada ayam betina, untuk jantan ditinggikan sehingga tidak teraih oleh ayam betina (Rahayu dkk., 2011). Pakan harus memiliki kandungan yaitu energy, protein, lemak, mineral kalsium dan phosphor, vitamin serta *feed supplement* (Murtidjo, 1987).

2.3. Jumlah Pemberian Pakan

Hal yang perlu diperhatikan pada saat pemberian pakan adalah jumlah dan waktu pemberian pakan. Ketepatan waktu dan jumlah pemberian pakan yang tidak tepat setiap harinya akan mempengaruhi produksi atau menurunkan produksi. Pemberian pakan dipilih pada saat waktu yang tepat dan nyaman

sehingga ayam dapat makan dengan baik dan pakan tidak terbuang (Sudaro dan Siriwa, 2007).

Pemberian pakan berpacu dengan *pointfeed* dimana pada pemberian pakan ini dibatasi untuk mengontrol bobot badan agar tidak terlalu gemuk (Kartadisastra, 1994). Manajemen pemberian pakan pada dasarnya dibagi menjadi 2, *pointfeed* dan *adlibitum*, *pointfeed* adalah pemberian pakan yang secara terbatas yang bertujuan untuk mencegah ayam terlalu kurus dan terlalu gemuk yang akan mempengaruhi terhadap produksi (Wijaya dkk., 2011)

2.4. Cara Pemberian Pakan

Pada saat periode bertelur pakan diberikan setiap hari dan bobot badan ayam sudah pada saat itu harus sudah mencapai standar. Ayam bibit pedaging pada umur 24 minggu harus mencapai standar berat badan maksimal supaya ada cadangan energy pada saat memasuki periode bertelur. Ayam ras bibit jantan 30% lebih berat dari ayam betina. Umur 24 minggu ayam ras ras bibit betina beratnya $\pm 2,8$ kg. waktu pemberian pakan adalah pada saat suhu kandang terdingin (biasanya diberikan pada pagi hari) (Rahayu dkk., 2011).

Jumlah pakan yang diberikan tidak boleh diturunkan selama produksi telur sedang naik sampai puncak produksi. Puncak produksi biasanya terjadi apabila produksi telur harian tidak mengalami kenaikan lagi selama 3 hari berturut-turut. Jumlah pakan dicoba diturunkan atau dinaikkan (*challenge feeding*) ketika puncak produksi sudah tercapai. Jumlah pakan diturunkan atau dinaikkan 2 sampai 3 gram per ekor selama periode 3 sampai 4 hari untuk dilihat responnya.

Pakan maksimum sebaiknya telah diberikan ke ayam pada saat produksi telur mencapai 40 sampai 50%. Pemberian jumlah pakan tergantung dari jenis strain ayam yang dipelihara (Rahayu dkk., 2011).

2.5. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dimakan oleh ternak ayam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan yaitu kandungan energy pakan, bentuk fisik pakan dan temperatur lingkungan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Fungsi pakan dalam tubuh ayam yaitu untuk pertumbuhan, kesehatan dan produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah bangsa ayam (Wahyu, 1997).

2.6. Produksi

Masa bertelur ayam mulai umur 22 - 23 minggu namun jumlahnya sedikit. *Henday* adalah suatu ukuran efisiensi teknis produksi telur yang membandingkan produksi hari itu dengan jumlah ayam yang hidup pada hari tersebut, jika ayam mulai produksi umur 24 minggu maka akan berhenti pada umur 70 minggu, namun pada ayam yang rendah produktivitasnya produksi akan berhenti sebelum umur tersebut (suprijatna, 2005).

2.7. Konversi Pakan

Konversi pakan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisien penggunaan pakan serta kualitas pakan, salah satu ukuran

efisiensi adalah dengan membandingkan antara jumlah pakan yang diberikan (input) dengan hasil yang diperoleh baik itu daging atau telur (output). Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ayam dan juga konsumsi pakan. Konversi pakan adalah banyaknya pakan yang dihabiskan oleh ayam dalam waktu tertentu untuk memproduksi telur atau daging. Tinggi atau rendahnya angka konversi pakan disebabkan oleh banyaknya pakan yang terbuang, kualitas pakan yang jelek, temperatur didalam kandang yang tinggi, kandungan gas amoniak di dalam kandang tinggi, sering terjadi kebocoran (pencurian), dan ayam sakit (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013).